

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan bukan hanya sekadar proses transfer pengetahuan, melainkan juga dapat berguna untuk menggali potensi individu dan membangun masa depan yang lebih baik. Pendidikan merupakan proses memfasilitasi individu dalam pembelajaran atau perolehan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang diperoleh dari mana saja dan kapan saja, serta pendidikan formal sesuai dengan kurikulum yang ditentukan (Mohanty, 2019). Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan yang mengutamakan keterampilan peserta didik supaya dapat mengembangkan keahlian bidangnya di dunia industri, di mana pada proses pembelajarannya, peserta didik akan dibimbing untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sikap mandiri dan dewasa sesuai dengan bidang yang dipilih. Sekolah Menengah Kejuruan adalah lembaga pendidikan menengah formal yang mengikuti sistem satuan pendidikan di Indonesia (Irwanto, 2015).

Sekolah Menengah Kejuruan memiliki beberapa jurusan vokasional, salah satunya adalah jurusan perhotelan. Jurusan perhotelan adalah jurusan yang didirikan untuk menghasilkan lulusan profesional di bidang hotel, yang mana lulusan tersebut memiliki akhlak mulia, kepribadian nasional, demokratis, berwawasan akademis, berjiwa *entrepreneurship*, kompetitif serta responsif terhadap peluang kerja (Rahmawati & Diatmika, 2011). Mata pelajaran yang dipelajari dalam jurusan perhotelan antara lain adalah *Housekeeping*, *Front Office* dan juga *Food and Beverage Service*.

*Housekeeping* merupakan salah satu kompetensi yang pembelajarannya mencakup tentang kebersihan serta kenyamanan hotel, baik area depan maupun area belakang. *Housekeeping* adalah departemen yang bertugas untuk menangani hal terkait keindahan, kerapian, kebersihan, kelengkapan area hotel agar seluruh karyawan dan tamu merasa aman dan nyaman (Diana, 2019). *Housekeeping* di industri perhotelan melibatkan banyak fungsi seperti pemilihan kain (*laundry*), pemilihan, pemeliharaan, perbaikan dan pergantian furnitur, serta tanggung jawab di area hotel yang mencakup lobi, toilet dan restoran (Parsidi, 2021).

*Housekeeping* juga perlu menjaga dan merawat kebersihan diri agar tetap dalam kondisi prima, sehingga dapat menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat dan produktif serta memberikan kenyamanan bagi tamu.

Studi pendahuluan yang dilakukan dalam wawancara kepada kaprodi perhotelan SMKN 1 Cisarua diperoleh informasi bahwa media yang digunakan dalam proses pembelajaran *personal grooming* hanya menggunakan PowerPoint dan video pembelajaran yang belum lengkap, maka diperlukannya video pembelajaran yang lebih komprehensif untuk mata pelajaran *personal grooming*. Observasi dilakukan bersama kaprodi perhotelan ke kelas X PH 2 diperoleh informasi sebanyak 13 dari 36 (36%) peserta didik tidak menerapkan dan mengaktualisasi hasil belajar *personal grooming* yang sesuai SOP perhotelan di kelas. Kurangnya media pembelajaran interaktif dapat menjadi penyebab *personal grooming* peserta didik tidak sesuai SOP perhotelan. Penelitian yang dilakukan oleh Qonita dkk., (2023) ditemukan masalah bahwa peserta didik masih sering menghadapi tantangan yang menghambat kualitas dirinya terutama pada perawatan diri. Serupa dengan studi yang dilakukan Pinontoan dkk., (2023) bahwa peserta didik yang tidak dalam keadaan bersih, berpenampilan lusuh dan bau badan ketika berada di sekolah menjadi penyebab masalah perawatan diri peserta didik. Perawatan diri seperti merawat wajah dan tubuh serta mengenakan pakaian rapi sangat mempengaruhi penampilan dan kepercayaan diri peserta didik. Penelitian Hubner *et al.* (2022) juga menjelaskan apabila perawatan diri tidak diperhatikan dapat memengaruhi karir peserta didik di industri perhotelan ke depannya.

Kompetensi *personal grooming* perlu diperhatikan karena merupakan salah satu aspek penting, terutama dalam industri perhotelan. Perawatan diri yang tidak dikelola dengan baik dapat mempengaruhi persepsi orang lain (Van Paasschen *et al.*, 2015). Banyak peserta didik yang kurang siap dalam hal *personal grooming* seperti memakai pakaian yang tidak sesuai aturan, rambut yang tidak tertata rapi, tidak menggunakan parfum atau deodoran, berpenampilan lusuh, hingga pada peserta didik yang menggunakan perhiasan berlebihan seperti gelang, kalung dan cincin. Permasalahan yang tidak diatasi dengan baik akan berpengaruh bagi peserta didik di dunia kerja ke depannya. Penampilan diri yang kurang baik

berdampak pada *branding* daripada perusahaan itu sendiri (Barus & Sitorus, 2023). Karyawan yang menjaga kebersihan diri akan bertindak lebih baik ketika melayani tamu yang berkunjung ke hotel (Alamsyah, 2019).

*Personal grooming* yang baik merupakan serangkaian perawatan diri seseorang untuk menjaga kebersihan, kesehatan dan penampilan pribadi mereka. *Personal grooming* merupakan kewajiban menjaga kebersihan baik lahir maupun batin, sebagai bagian dari fitrah manusia dan wujud kebahagiaan (Arsyad, 2023). Praktik *personal grooming* perlu memerhatikan mencakup rambut dan wajah, pakaian, aksesoris, hingga pada penggunaan deodoran atau parfum. Penggunaan parfum dapat memberikan proyeksi “visual” positif kepada pemakainya (Higuchi *et al.*, 2005). Penelitian Vrij *et al.* (2001) menjelaskan bahwa parfum dapat mengubah pemakainya menjadi lebih menarik di mata orang lain. *Personal grooming* penting untuk kesuksesan karir karena hal tersebut dapat berkontribusi pada kepercayaan diri seseorang dan dianggap positif oleh orang lain (Margulis, 2011).

Pengembangan media pembelajaran *personal grooming* berbasis video merupakan solusi efektif untuk peningkatan dalam mengatasi masalah yang terjadi. Media dalam pembelajaran dapat memberikan manfaat berupa mempermudah interaksi pendidik dengan peserta didik sehingga proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien (Karo-karo & Rohani, 2018). Penggunaan teknologi dapat membuat peserta didik mengakses informasi yang menarik dan informatif lebih cepat dan mudah (Sakti, 2023). Video merupakan salah satu media dari kemajuan teknologi yang dapat memberikan pengaruh positif serta kemajuan bagi manusia karena dengan adanya video orang-orang dapat berbagi informasi dengan mudah (Busyaeri dkk., 2016).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan maka dibutuhkan video pembelajaran serta praktik secara langsung. Pembelajaran melalui video dapat memberikan pengalaman yang menarik serta memudahkan pemahaman peserta didik tentang isi materi yang diajarkan. Pengembangan video pembelajaran juga dapat memberikan peningkatan akses peserta didik terhadap materi yang berkualitas dan relevan. Berdasarkan faktor-faktor tersebut, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengembangkan video pembelajaran tentang *personal*

*grooming* untuk peningkatan kompetensi *Housekeeping* peserta didik di Sekolah Menengah Kejuruan.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Rumusan masalah penelitian berdasarkan uraian latar belakang masalah adalah bagaimana pengembangan video pembelajaran *personal grooming* untuk peningkatan kompetensi *Housekeeping* di Sekolah Menengah Kejuruan?.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus yang akan dijelaskan sebagai berikut:

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan dari penelitian ini secara umum adalah meningkatkan kompetensi *Housekeeping* peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan melalui pengembangan video pembelajaran *personal grooming*.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Memperoleh data dari hasil analisis kebutuhan untuk pembuatan video pembelajaran *personal grooming* di Sekolah Menengah Kejuruan.
- b. Menghasilkan video pembelajaran *personal grooming* yang divalidasi untuk peningkatan kompetensi *Housekeeping* di Sekolah Menengah Kejuruan.
- c. Mengevaluasi hasil video pembelajaran melalui kegiatan uji coba terbatas dan menghasilkan nilai praktik *personal grooming* untuk peningkatan kompetensi *Housekeeping* di Sekolah Menengah Kejuruan.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian skripsi ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis yang akan dijelaskan di bawah ini.

### **1. Manfaat Teoritis**

Manfaat teoritis dari penelitian ini dapat menambah khasanah keilmuan pendidikan khususnya pembelajaran di bidang perhotelan yang berdasar pada teori-teori tentang video pembelajaran.

## 2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini berguna untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam menulis karya ilmiah tentang video pembelajaran *personal grooming*.

### b. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan ajar untuk peserta didik tentang pentingnya *personal grooming*.

### c. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai media pembelajaran tambahan dalam materi pembelajaran tentang *personal grooming*.

## E. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi berjudul pengembangan video pembelajaran *personal grooming* untuk peningkatan kompetensi *Housekeeping* di Sekolah Menengah Kejuruan terdiri dari 5 bagian yaitu sebagai berikut:

BAB I pendahuluan merupakan bagian awal dari skripsi yang berisikan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

BAB II kajian pustaka merupakan bagian dari skripsi yang berisikan kumpulan teori daripada ahli ataupun penelitian serupa dengan judul penelitian yang dapat memperkuat penelitian.

BAB III metode penelitian merupakan bagian dari skripsi yang berisikan metode penelitian yang digunakan, tempat penelitian, partisipan penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

BAB IV temuan dan pembahasan merupakan bagian dari skripsi yang berisikan analisis data hasil penelitian serta pembahasan temuan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

BAB V simpulan dan rekomendasi merupakan bagian dari skripsi yang berisikan simpulan dari penelitian serta sebagai masukan pada pihak-pihak yang terkait dalam penelitian.